

MANAJEMEN PEMBELAJARAN *TAHFIDZUL QUR'AN* DI MADRASAH ALIYAH NEGERI BONDOWOSO

Ali Wafi
STIT Togo Ambarsari Bondowoso
aliwafi@gmail.com

Subaidi
Penyuluh Agama Islam Kabupaten Jember
Subaidi@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso. Penelitian ini menggunakan kualitatif yang bersifat study kasus yang dilakukan di MAN Bondowoso. Teknik pengumpulan data yang digunakan (1) Observasi, (2) Wawancara, (3) Dokumenter. Dalam penelitian ini penentuan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan model intraktif Miles dan Huberman, yaitu; reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Dalam uji keabsahaan data, peneliti menggunakan triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, diskusi sejawat dan *member chek*. Dalam penelitian ini peneliti menemukan berbagai aktivitas yang berkaitan dengan *tahfidzul qur'an* di MAN Bondowoso yaitu: (1) Perencanaan pembelajaran *tahfidzul qur'an* jurusan keagamaan di MAN Bondowoso adalah sebagai berikut; penyusunan program kerja pembelajaran tahfidzul Qur'an, melibatkan guru dalam penyusunan perencanaan, melakukan perekrutan guru tahfidzul Qur'an. (2) Pelaksanaan pembelajaran *tahfidzul qur'an* jurusan keagamaan di MAN Bondowoso adalah sebagai berikut; penggunaan strategi yang tepat, Memberikan motivasi, Metode menghafalkan Al Qur'an, Mengatur jadwal Murojaah, Peningkatan prestasi. (3) Evaluasi pembelajaran *tahfidzul qur'an* jurusan keagamaan di MAN Bondowoso adalah sebagai berikut; Tes tulis Al Qur'an, Siswa melanjutkan bacaan guru.

Kata Kunci: Manajemen Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*.

PENDAHULUAN

Pendidikan terhadap anak dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki pokok dalam pembentukan manusia agar menjadi insan yang sempurna (*insan kamil*) atau memiliki kepribadian utama.¹ Setiap orang tua muslim pastilah menginginkan memiliki seorang anak yang sholeh dan berprestasi. Di antara prestasi Islami yang identik dengan tujuan keshalehan adalah hafal Al-Qur'an. Apalagi jika hal tersebut bisa dijalani sejalan dengan jenjang pendidikan formal yang ditempuhnya. Allah SWT memberikan perhatian lebih pada pentingnya menghafal dan mempelajari Al-Qur'a dalam firman-Nya pada surat Al-Hijr ayat 9:

¹Sayyidmuhammad Husain, *Mengungkapkan Rahasia Al-ur'an* (Bandung: Mizan Anggota IKPI, 1992), 21.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.²

Pada ayat ini Allah SWT akan menjaga dan melestarikan Al-Qur'an dari tangan jahil yang berusaha merubahnya, menghapus ayat-ayatnya atau bahkan menambah ayat-ayatnya. Allah SWT menjaganya melalui hamba-hamba-Nya yang terpilih, yaitu para penghafal Al-Qur'an. Sungguh mulia kedudukan para penghafal Qur'an yang menjadi andalan Allah SWT dalam melestarikan Al-Qur'an.

Dewasa ini, kegiatan yang berkaitan dengan upaya pemeliharaan Al-Qur'an masih berlangsung terus menerus tanpa henti. Usaha menghafal Al-Qur'an merupakan usaha yang sangat besar dan membutuhkan ketekunan, konsentrasi dan kesungguhan hati. Umat Islam yang menghafal Al-Qur'an selalu banyak meskipun mengalami tantangan hidup yang kompleks, misalnya pola hidup dan penghidupan yang semakin kacau dan munculnya kebudayaan yang jauh dari nilai-nilai Islami.³ Amjad Qosim juga mengatakan bahwa akhir-akhir ini kesadaran umat untuk menghafal Al-Qur'an semakin besar. Buktinya, banyak pondok tahfidzul Qur'an baru mulai bermunculan.

Berdasarkan kenyataan di atas, pentingnya mempelajari tahfidzul Qur'an sehingga diperlukan perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi yang semua terangkum dalam kurikulum. Kurikulum pendidikan agama menurut PMA Nomor 16 tahun 2010, Pasal 1 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan agama yang mengacu standar isi, standar kompetensi lulusan kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia.⁴ Perumusan standar isi pendidikan agama bertujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan dan wawasan keberagaman peserta didik, mendorong peserta didik agar taat menjalankan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari, menjadikan agama sebagai landasan akhlak mulia dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁵

Diantara lembaga pendidikan formal yang memiliki program tahfidz Al-Quran adalah MAN Bondowoso. Tahfidz jurusan keagamaan yang ada di MAN Bondowoso semakin pesat diminati oleh peserta didik. Berdasarkan pengamatan MAN Bondowoso mengemas pembelajaran dalam kesehariannya di model seperti Pendidikan Pesantren terutama dalam bidang spiritualnya, sehingga alumnus MAN Bondowoso siap memenuhi kebutuhan masyarakat dalam bidang Agama. Hal ini membuktikan bahwa MAN Bondowoso mampu bersaing dengan lembaga pendidikan yang lain, walaupun berdampingan dengan SMAN 1, kalau dulu anak masuk MAN Bondowoso merasa malu, dan sekarang sangat bangga dan antusias.

² Al-Qur'an 15:9

³ Fahd bin Abdurrahman Ar-Rumi, *Ulumul Qur'an Studi Kompleksitas Al-Qur'an* (Jogjakarta: Titan Ilahi Press, 1996), 141.

⁴ Peraturan Menteri Agama Nomor 16 tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah

⁵ Peraturan Menteri Agama Nomor 16 tahun 2010 Pasal 6

Dalam hal penyelenggaraan tahfidul qur'an di MAN Bondowoso, pihak madrasah menjadikan jurusan keagamaan sebagai kelas untuk menggembleng para siswa yang ingin memperdalam program tahfidul qur'an, samapai saat ini tahfidul dijadikan kurikulum permanen oleh pihak pengelola lembaga pendidikan (MAN Bondowoso). Ide pembuatan kurikulum tahfidul qur'an ini dicetuskan oleh bapak Ruslan selaku waka Humas MAN Bondowoso. Hingga saat banyak siswa yang berminat masuk ke Jurusan Keagamaan.

Pelaksanaan program tahfidz bermula dari beberapa siswa yang ingin menghafalkan Al-Qur'an sehingga madrasah mengadakan ekstrakurikuler tahfidz yang dilaksanakan mulai pukul 06.00-08.00. Peserta ekstrakurikuler tahfidz diikuti oleh semua jurusan. Selanjutnya, tahun 2014 sampai sekarang madrasah memiliki kebijakan menambahkan mata pelajaran muatan lokal tahfidzul qur'an pada jurusan keagamaan sedangkan ekstrakurikuler tahfidz diperuntukkan untuk siswa semua jurusan. Alokasi waktu muatan lokal *tahfidzulqur'an* sebanyak 6 jam pelajaran. Dalam satu semester siswa ditargetkan untuk dapat menghafalkan sebanyak 1 juz, tetapi siswa banyak yang hafal lebih dari 1 juz. Untuk melestarikan hafalan, guru menyuruh siswa untuk membaca 1 juz di rumah setiap hari. Adapun yang lebih hebat, siswa yang mengikuti program tahfidz banyak berprestasi, baru-baru ini mendapatkan juara olimpiade matematika se-kabupaten Bondowoso dan masih banyak lagi prestasi yang didapat. Program tahfidz yang dilaksanakan dalam ekstrakurikuler maupun muatan lokal memberikan dampak kepada siswa yaitu lebih berakhlak, berprestasi dan lebih cerdas.

Dalam setiap kegiatan pembelajaran pasti mengalami berbagai kendala, pun tidak terlepas dengan pembelajaran tahfidzul qur'an di MAN Bodowoso, kendala siswa dalam program tahfidz adalah waktu yang minim, belum bisa memberikan fasilitas khusus/pemondokan bagi siswa jurusan tahfidz, adanya kemampuan anak yang berbeda-beda. Keunikan siswa yang memilih jurusan tahfidz adalah banyak anak yang akan melanjutkan ke perguruan tinggi dengan jalur beasiswa karena apabila hafal sebanyak 10 juz maka gratis semuanya, anggapan masyarakat terhadap siswa yang mengikuti program tahfidz memiliki nilai tambah, siswa yang dapat menghafal Al-qur'an sebanyak 5 juz akan mendapatkan penghargaan bebas spp selama 1 tahun; 10 juz bebas spp 2 tahun; 15 juz bebas spp 3 tahun. Diana Ahida adalah siswa yang meraih juara 1 tingkat Jawa Timur yang berhasil menghafalkan 10 juz dimana dalam satu tahun dapat menghafalkan 2 juz.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, ketika mengikuti mata pelajaran muatan lokal tahfidzul qur'an di kelas XI ternyata menggunakan sistem sorogan, dengan menyetorkan hafalannya maju 2 orang. Peserta terbanyak setorannya adalah M. Ifdholi, dia sudah mendapatkan 7 juz kemudian guru mencatat di dua form penilaian, form pertama untuk hasil sorogan, sedangkan form yang kedua penilaian muroja'ah. Kelas tahfidz merupakan program unggulan di MAN Bondowoso dengan jumlah siswa kelas X putra sebanyak 19 siswa dan putri sebanyak 23 siswa. Kelas XI putra sebanyak 20 siswa dan putri 29 siswa. Sebagian besar siswa yang mengikuti program tahfidz, semakin meningkat prestasinya bahkan ada yang menjadi juara nasional dengan kemampuan hafalannya sebesar 10 juz.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan pendekatannya penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis study kasus. Study kasus merupakan gejala sosial (*social action*) yakni interaksi antara kepala madrasah para guru dan seluruh civitas akademika madrasah. Sehingga dalam konteks ini peneliti memahami proses tersebut dengan menggunakan sudut pandang persepsi *emik*, yang menurut Moleong adalah suatu pendekatan yang berusaha memahami suatu fenomena yang berangkat titik dari dalam (internal atau domestik).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu : Wawancara mendalam (*indepth interview*), Pengamatan peran serta (*participant observation*), dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan analisa data model interaktif Miles dan Huberman dengan rincian di antaranya: Reduksi Data, Penyajian data, Penarikan Kesimpulan.

Keabsahan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan kriteria kredibilitas. Kriteria kredibilitas data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis, kasus negatif, dan *member check*.⁶ Agar diperoleh temuan-temuan yang dapat dijamin tingkat keterpercayaannya.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan temuan penelitian sebagaimana telah diuraikan, maka pada bab ini akan dibahas dua hal, yaitu: *Pertama*, Perencanaan pembelajaran *tahfidzul qur'an* di MAN Bondowoso. *Kedua*, Pelaksanaan pembelajaran *tahfidzul qur'an* di MAN Bondowoso, *ketiga* Evaluasi pembelajaran *tahfidzul qur'an* di MAN Bondowoso.

A. Perencanaan pembelajaran *tahfidzul qur'an* di MAN Bondowoso

1. Penyusunan Program kerja pembelajaran tahfidzul Qur'an

Maju dan tidaknya suatu lembaga pendidikan bergantung pada kesiapan para pengelolanya sendiri, karena pengelola merupakan subjek yang memiliki peran penting dalam penyusunan berbagai program yang akan dilaksanakan kedepan, baik itu yang berkaitan dengan program jangka pendek, menengah ataupun penjang. Seperti halnya MAN Bondowoso, dalam melaksanakan berbagai kegiatan perlu kiranya melakukan penyusunan program yang matang, termasuk dalam penyusunan program pembelajaran tahfidzul Qur'an. Penyusunan pembelajaran menjadi sangat dalam proses belajar mengajar seperti di MAN Bondowoso.

Penyusunan perencanaan pengelolaan madrasah di MAN Bondowoso disusun pada awal tahun pelajaran, dengan mengadakan rapat yang diikuti oleh kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, komite sekolah, dan karyawan. Dalam rapat ini yang dibahas adalah seluruh program sekolah kedepannya, diantaranya adalah tentang pengelolaan terkait dengan delapan standar pendidikan. Dalam rapat perencanaan pengelolaan tersebut kepala madrasah melibatkan seluruh guru, waka, dan komite madrasah.

⁶Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif....* 368

Perencanaan merupakan langkah pertama dalam proses manajemen yang harus dilakukan oleh orang-orang yang mengetahui semua unsur organisasi.”⁷ Perencanaan pada dasarnya berarti persiapan menyusun suatu keputusan berupa langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu. Di dalam bidang pendidikan berarti persiapan menyusun keputusan tentang masalah atau pekerjaan yang akan dilaksanakan oleh sejumlah orang dalam rangka membantu orang lain (terutama anak didik) untuk mencapai tujuan pendidikannya.⁸ “Perencanaan menurut Gibson adalah mencakup kegiatan menentukan sasaran dan alat sesuai untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.”⁹

Kepala MAN Bondowoso dalam melakukan pengelolaan ini mengacu pada Permendiknas Nomor 19 tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh satuan Pendidikan Dasar dan menengah perencanaan pengelolaan program diselenggarakan oleh lembaga-lembaga harus mencerminkan adanya visi, misi, tujuan dan rencana kerja. Isi dari visi, misi, tujuan dan rencana kerja paling tidak berisi hal-hal dibawah ini.

- a) Memiliki misi yang baik yang dijadikan sebagai:¹⁰
 - 1) Cita-cita bersama untuk kepentingan masa depan.
 - 2) Mampu memberikan inspirasi, motivasi, dan kekuatan pada warga sekolah/madrasah dan segenap pihak yang berkepentingan.
 - 3) Dirumuskan berdasar masukan dari berbagai warga sekolah/madrasah dan pihak-pihak yang berkepentingan, selaras dengan visi institusi di atasnya serta visi pendidikan nasional
 - 4) Diputuskan oleh rapat dewan pendidik yang dipimpin oleh kepala sekolah/madrasah
 - 5) Disosialisasikan kepada warga sekolah/madrasah dan segenap pihak yang berkepentingan
 - 6) Ditinjau dan dirumuskan kembali secara berkala sesuai perkembangan dan tantangan masyarakat.
- b) Memiliki misi yang baik dan dijadikan sebagai:
 - 1) Serius dalam mewujudkan misi
 - 2) Tujuan yang akan dicapai dalam kurun waktu tertentu
 - 3) Dasar program pokok lembaga pendidikan
 - 4) Standar kualitas layanan peserta didik dalam rangka mencapai mutu lulusan yang diharapkan
 - 5) Memuat kegiatan-kegiatan satuan-satuan unit pendidikan yang terlibat.
 - 6) Diruskan berdasarkan masukan dari segenap pihak yang berkepentingan dan diputuskan oleh dewan pendidik yang dipimpin oleh kepala sekolah/madrasah lembaga pendidikan
 - 7) Disosialisasikan kepada segenap pihak yang berkepentingan

⁷ Ibrahim Bafadal, Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar: Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi, 42.

⁸ Hadari Nawawi, Administrasi Pendidikan, (Jakarta: P.T. Toko Gunung Agung, 1996), 16

⁹ Syaiful Sagala, Administrasi Pendidikan Kontemporer, (Bandung: CV. Alfabeta, 2000), 46

¹⁰ Permendiknas Nomor 19 tahun 2007

tentang standar pengelolaan pendidikan oleh satuan pendidikan dasar dan menengah.

- 8) Ditinjau dan dirumuskan kembali secara berkala sesuai dengan perkembangan dan tantangan di masyarakat
 - c) Merumuskan dan menetapkan dan menetapkan tujuan serta mengembangkannya
 - 1) Mengembangkan tingkat kualitas yang perlu dicapai dalam jangka tertentu
 - 2) Mengacu pada visi, misi dan tujuan pendidikan nasional serta relevan dengan kebutuhan masyarakat
 - 3) Mengacu pada standar kompetensi lulusan yang sudah ditetapkan oleh pihak lembaga sekolah/madrasah dan pemerintah
 - 4) Mengakomodasi masukan dari berbagai pihak yang berkepentingan dan diputuskan oleh rapat dewan pendidik yang dipimpin oleh kepala sekolah/madrasah
 - 5) Disosialisasikan kepada segenap pihak yang berkepentingan
 - d) Membuat rencana kerja yang ditetapkan sebagai:
 - 1) Rencana jangka pendek, menengah, dan jangka panjang berkaitan dengan mutu lulusan yang ingin dicapai dan perbaikan komponen yang mendukung peningkatan mutu lulusan
 - 2) Rencana kerja tahunan yang dinyatakan dalam rencana kegiatan dan anggaran sekolah/madrasah (RKA-S/M) berdasarkan rencana jangka menengah
 - 3) Disetujui rapat dengan pendidik setelah memperhatikan pertimbangan dari komite sekolah/madrasah dan disahkan berlakunya oleh Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota. Pada sekolah/madrasah swasta rencana kerja ini disahkan berlakunya oleh penyelenggara sekolah/madrasah
 - 4) Dituangkan dalam dokumen yang mudah dibaca oleh pihak-pihak terkait
 - 5) Rencana kerja tahunan memuat ketentuan yang jelas mengenai:
 - a) Kesiswaan
 - b) Kurikulum dan kegiatan pembelajaran
 - c) Pendidik dan tenaga kependidikan serta pengembangnya
 - d) Sarana dan prasarana
 - e) Keuangan dan pembiayaan
 - f) Budaya dan lingkungan sekolah
 - g) Peran serta masyarakat dan kemitraan
 - h) Rencana-rencana lain yang mengarah kepada peningkatan dan pengembangan mutu.
2. Melibatkan semua guru dalam penyusunan perencanaan

Guru merupakan ujung tombak keberhasilan pendidikan dan dianggap sebagai orang yang berperan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan yang merupakan percerminan mutu pendidikan. Keberadaan guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya tidak terlepas dari pengaruh faktor internal maupun faktor eksternal yang membawa dampak pada perubahan kinerja guru.

Dalam konteks ini ketelibatan guru di MAN Bondowoso menjadi prioritas utama, mengingat guru merupakan objek pendidik yang memiliki peran signifikan dalam mencerdaskan bangsa. Hal tersebut disadari betul oleh kepala MAN

Bondowoso sehingga dalam setiap penyusunan program kerja madrasah selalu melibatkan para dewan guru. Dengan adanya keterlibatan guru akan semakin membuat pola iklim organisasi semakin dinamis dan harmonis antara satu guru dan guru lainnya, karena dalam penyusunan perencanaan yang terjadi interaksi pola penyatuan pikiran antara guru-guru yang ada di MAN bondowoso termasuk dalam penyusunan pembelajaran tahfidzul Qur'an.

Keterlibatan guru dalam setiap kegiatan persekolahan menjadi satu keniscayaan yang pasti terjadi. Dengan demikian sekolah/madrasah pada hakekatnya terdiri dari struktur tenaga pendidik dan kependidikan, di mana setiap tenaga pendidik dan kependidikan memiliki spesifikasi tugas-tugas yang menuntut kompetensi pelakunya, dukungan fasilitas yang tepat dan memadai, dan kondisi yang kondusif bagi terlaksananya tugas-tugas tenaga pendidik dan kependidikan itu. Spesifikasi tugas-tugas sekolah menggambarkan spesifikasi kemampuan tenaga pendidik dan kependidikan yang mendukung pelaksanaan tugas/tenaga pendidik dan kependidikan itu. Analisis seperti ini disebut analisis tenaga pendidik dan kependidikan (*jobanalysis*).¹¹

Untuk mengelola sumber daya pendidikan yang terlibat didalamnya, dibutuhkan seorang pemimpin atau *manager* (kepala sekolah) yang bertanggung jawab untuk membantu ketercapaian tujuan. Keberadaan kepala sekolah didalam lembaga pendidikan sangat penting, karena ia adalah penentu kebijakan yang diambil dan pengendali jalannya kegiatan pendidikan.¹² Saodih mengemukakan bahwa guru memegang peranan yang cukup penting baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan kurikulum. Lebih lanjut dikemukakan bahwa guru adalah perencana, pelaksana dan pengembang kurikulum bagi kelasnya. Ini berarti bahwa sukses tidaknya suatu pembelajaran mencapai target dan tujuan pendidikan banyak ditentukan oleh kualitas guru sebagai kata kunci.¹³

Berdasarkan paparan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa keterlibatan guru dalam penyusunan kegiatan pembelajaran di sekolah menjadi hal yang vital yang tidak bisa dipandang sebelah mata, karena berjalan dan tidaknya, berprestasi dan tidaknya suatu lembaga pendidikan bergantung pada ketelibatan dan keaktifan guru dalam menjalankan visi dan misi sekolah yang bermuara pada kecerdasan kehidupan bangsa.

3. Melakukan Prekrutan Guru Tahfidzul Qur'an

Lembaga pendidikan sekelas MAN Bondowoso yang notabennya merupakan lembaga pendidikan yang bernafaskan Islam tentu difavoritkan oleh siswa yang akan masuk dan menuntut ilmu, termasuk keinginan mengajar atau menjadi tenaga

¹¹ Surya Dharma, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan (Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan, 2008), 6

¹² Bambang Ismaya, Pengelolaan pendidikan (Bandung: PT Rafika Aditama, 2015), 115

¹³ Abdullah Nasyih Ulwan, Tarbiyatul Aulad fil Islam, terj Halilulah Ahmas, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 1992), 78.

pendidik di madrasah tersebut. Pastinya MAN Bondowoso dalam proses rekrutmen pegawai ataupun tenaga pendidik tidaklah sembarangan, pastinya ada beberapa indikator yang harus dilakukan oleh para pelamar.

Dalam proses pelaksanaan rekrutmen tentunya MAN Bondowoso memiliki standar yang diperlukan oleh para kompetitor dalam menunjukkan profesionalisme selakuk calon pengajar. Begitu pentingnya rekrutmen tenaga pengajar atau pendidik sehingga memerlukan persiapan yang matang dan terarah, karena hal tersebut akan sangat erat kaitannya dengan kemampuan siswa yang dididiknya kelak. Sehingga tidak ayal kiranya jika rekrutmen pendidik atau tenaga kependidikan dilakukan secara profesional.

Sebagai lembaga pendidikan Rekrutmen adalah proses mencari, menemukan dan menarik pelamar yang kapabel untuk dipekerjakan dalam dan oleh organisasi.¹⁴ Mekanisme penerimaan guru hendaknya mendapat perhatian yang utama. Karena pada tahap penerimaan ini dapat memilih dan menyeleksi calon-calon guru sesuai dengan kriteria yang diinginkan bagi cita-cita dan tujuan pendidikan yang akan dicapai. Kesalahan dalam menyeleksi guru dapat berakibat fatal bagi kelangsungan kegiatan pembelajaran dalam hubungannya dengan pencapaian tujuan dan cita-cita lulusan yang diinginkan.¹⁵

Proses rekrutmen tenaga pendidik dalam lembaga pendidikan di sekolah adalah berusaha mencari guru yang memiliki kompetensi, kecakapan dan ahli dalam mendidik dan mengajar sesuai bidangnya disamping itu yang sangat penting dimiliki oleh seorang guru adalah sifat jujur serta memiliki jasmani yang sehat sehingga dapat menjalankan tugasnya dalam mencerdaskan anak bangsa. Berdasarkan firman Allah SWT dalam surah Al-Qoshos ayat 26 sebagai berikut:

Artinya; salah seorang dari kedua wanita itu berkata: "Ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), karena Sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya".

Mekanisme penerimaan tenaga pendidik hendaknya mendapat perhatian yang utama dalam hal proses perekrutannya. Karena pada tahap ini, pemilik wewenang dapat memilih dan menyeleksi calon-calon guru sesuai kriteria yang diinginkan bagi cita-cita dan tujuan pendidikan yang akan dicapai. Apabila terjadi kesalahan pada tahap perekrutan dan penyeleksian tenaga pendidik dapat berakibat fatal bagi kelangsungan kegiatan pembelajaran yang berdampak pada pencapaian tujuan dan cita-cita suatu lembaga pendidikan tersebut.

¹⁴Sondang P. Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 102

¹⁵Supiana, *Sistem Pendidikan Madrasah Unggulan di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Tangerang, Madrasah Aliyah Negeri I Bandung dan Madrasah Aliyah Negeri Darussalam Ciamis* (Badan Litbang Dan Diklat Depag RI, 2008), 292

Sebab sekolah yang berhasil adalah sekolah yang dapat mencetak peserta didik berkualitas dan berprestasi. Berdasarkan hadist Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Bukhari sebagai berikut:

Artinya; “Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: "Jika amanat telah disia-siakan, tunggu saja kehancuran terjadi." Ada seorang sahabat bertanya; ‘bagaimana maksud amanat disia-siakan? ‘ Nabi menja-wab; "Jika urusan diserahkan bukan kepada ahlinya, maka tunggulah kehancuran itu." (Bukhari –6015).¹⁶

Berdasarkan paparan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahawa proses rekrutmen harus dilakukan secara profesional oleh setiap lembaga pendidikan termasuk MAN Bondowoso, supaya mendapatkan pendidik atau tenaga kependidikan yang profesional, memiliki tanggung jawab dan memiliki etos kerja terhadap pekerjaan yang dibebankan kepada guru tersebut.

B. Pelaksanaan pembelajaran *tahfidzulqur’an* di MAN Bondowoso

Setiap lembaga pendidikan dalam melakukan pembelajaran tentunya memiliki strategi yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran di dalam kelas termasuk dalam pembelajaran *tahfidzul Qur’an*. Dalam konteks ini MAN Bondowoso melakukan atau menggunakan berbagai strategi guna memberikan kesan pelajaran yang menyenangkan, mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa, termasuk siswa jurusan ke agamaan yang ada di MAN Bondowoso.

1. Penggunaan Strategi yang tepat

Begitu pentingnya strategi pembelajaran sehingga memerlukan kesiapan guru pengajar di kelas untuk mengaplikasikannya. Strategi sangat menentukan dalam memberikan pemahaman akan pelajaran yang diberikan kepada siswa di dalam kelas, termasuk siswa yang melaksanakan pembelajaran *Tahfidzul Qur’an*.

Dalam konteks strategi pembelajaran tersusun hambatan-hambatan yang dihadapi, tujuan yang hendak dicapai, materi yang hendak dipelajari, pengalutman-pengalaman belajar, dan prosedur evaluasi. Strategi pengajaran atau pembelajaran berpusat pada siswa yang dirancang untuk menyediakan sistem belajar yang fleksibel sesuai dengan kehidupan dan gaya belajar siswa, disini guru dan lembaga tidak berperan sebagai sentral melainkan sebagai penunjang terhadap keberhasilan. Dalam memberikan pemahaman yang mudah dan tepat terhadap siswa jurusan keagamaan yang mengikuti program pembelajaran *tahfidzul Qur’an* di MAN Bondowoso, tentunya guru harus pandai menggunakan strategi pembelajaran yang tepat dalam aplikasinya.

Strategi adalah suatu rencana tentang pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pengajaran.¹⁷ Hal senada juga dikemukakan oleh Djamarah, bahwa secara umum “strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan”. Berkaitan dengan Pembelajaran, strategi dapat diartikan sebagai pola-pola

¹⁶Imam Bukhori. *Shohih Bukhori, Juz I* (Bairut; Daar Al Kutub, 2008), 37

¹⁷Slameto. *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 26

umum kegiatan guru dengan anak didik dalam perwujudan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.¹⁸

Yatim Riyanto mengatakan, bahwa “strategi pembelajaran adalah semua komponen materi atau paket pengajaran dan prosedur yang digunakan untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pengajaran”.¹⁹ Strategi Pembelajaran tidak hanya terbatas pada prosedur kegiatan, melainkan termasuk seluruh komponen materi atau paket pengajaran dan pola pengajaran itu sendiri.

Berdasarkan paparan data analisis di atas dapat disimpulkan bahwa strategi dalam pembelajaran tahfidzul Qur’an perlu diperhatikan, mengingat strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru tahfidz menjadi penentu keberhasilan siswa dalam menuntut dan mempelajari al Qur’an.

2. Memberikan motivasi

Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa. Ranah pendidikan memiliki kompleksitas keunikan yang variatif, sehingga memerlukan kesiapan mental bagi setiap pengajarnya, dan yang terpenting sinergisitasn antara guru dengan kepala sekolah untuk saling memberikan motivasi kepada siswa agar semakin semangat dalam melakukan proses pembelajaran di dalam kelas. Sebagai manusia terkadang kita merasakan rasa malas, dan pada saat malas seperti itulah motivasi menjadi sangat penting bagi siswa.

Begitu pentingnya motivasi sehingga memerlukan kesiapan guru untuk terus memantau perkembangan siswa dalam melakukan proses menuntut ilmu. Seperti halnya yang dilakukan kepala MAN Bondowoso, pihaknya memberikan dukungan moril kepada siswa jurusan keagamaan yang mengikuti program tahfidzul qur’an untuk terus semangat dan sabar dalam menjaga kitabullah. Motivasi seperti itu sangat diperlukan oleh setiap orang, terlebih motivasi tersebut dilakukan oleh seorang kepala madrasah seperti kepala MAN Bondowoso, tentunya akan memberikan sugesti tersendiri kepada siswa.

Sudarwan mengatakan motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya.²⁰ Hakim, mengemukakan pengertian motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu.²¹

Huitt,W. mengatakan motivasi adalah suatu kondisi atau status internal (kadang-kadang diartikan sebagai kebutuhan, keinginan, atau hasrat) yang

¹⁸SaifulBahriDjamarah.*PsikologiBelajar* (Jakarta:PT. RenekaCipta, 2002), 36

¹⁹YatimRiyanto. *ParadigmaPembelajaran* (Surabaya: UnesaUniversity Press. 2008),89

²⁰SudarwanDamin. *InovasiPedididkan*. Bandung: PustakaSetia, 2002), 2

²¹ Omar Hamalik. *Proses BelajarMengajar*. Bandung : BumiAksara, 2009), 26

mengarahkan perilaku seseorang untuk aktif bertindak dalam rangka mencapai suatu tujuan.²²

Dengan demikian motivasi dalam pembelajaran tahfidzul qur'an di MAN Bondowoso sangatlah penting diberikan kepada siswa jurusan keagamaan untuk memberikan suntikan semangat agar siswa semakin terpacu untuk belajar dengan lebih baik dan lebih giat.

3. Strategi Menghafal Al Qur'an

Menghafal Al-Qur'an urgen untuk dikembangkan di setiap lembaga pendidikan Islam baik sekolah maupun madrasah karena merupakan usaha menjaga orisinalitas al-Qur'an yang mutlak menjadi kewajiban bagi umat Islam, membentuk pribadi mulia dan meningkatkan kecerdasan. Terbentuknya pribadi mulia dan cerdas, yakni pribadi yang taqwa kepada Allah dan Rasul-Nya, dan kemajuan di bidang ilmu pengetahuan menjadi tujuan pendidikan dan karakteristik sebuah lembaga pendidikan Islam yang maju. Suksesnya program tahfidz al-Qur'an di sebuah lembaga pendidikan Islam menjadi jembatan menuju tercapainya keunggulan-keunggulan terhadap disiplin ilmu-ilmu yang lain. Oleh karena itu, mensukseskan program tafidz al-Qur'an bagi lembaga pendidikan adalah hal yang penting.

Berdasarkan faktor-faktor kegagalan sebagaimana disebut di atas, ada beberapa strategi yang bisa diterapkan bagi lembaga pendidikan Islam yang mengelola program tahfidz al-Qur'an. Pertama, memperbaiki dan menyempurnakan manajemen tahfidz al-Qur'an dengan melakukan strategi sebagai berikut:

- a) Sekolah/madrasah harus menentukan waktu yang tepat. Waktu harus dimanaj sedemikian rupa tanpa mengganggu jam pelajaran yang lain. Pemilihan waktu yang tepat akan menunjang konsentrasi peserta didik dalam menghafal al-Qur'an, menghilangkan kejenuhan dan memperbaiki semangat. Waktu yang baik untuk menghafal al-Qur'an adalah di pagi hari sebelum kegiatan yang lain dimulai, misalnya jam 06.00 sampai jam 07.00. Jika sekolah/madrasah tersebut memiliki ma'had, maka waktu yang harus dipilih sebaiknya di malam hari antara Maghrib dan Isya sampai saat salat malam (qiyam al-lail),²³ dan setelah subuh.²⁴
- b) Memilih tempat dan lingkungan yang baik dan suci seperti masjid atau mushalla. Zuhairini mengatakan lingkungan adalah suatu faktor yang mempunyai peranan yang sangat penting terhadap berhasil tidaknya pendidikan agama.²⁵ Al-Ghauthsani memaparkan bahwa tempat suci sangat berpengaruh dalam menghafal, karena tempat-tempat bergambar, perhiasan, warna-warna mencolok, bising dan

²²Wuitt, W. *Motivation To Learn. An Overview. Educational Psychology Interactive* (Valdosta: Valdosta State University, 2001). 89

²³Yahya bin Syaraf al-Nawawi, *Al-Adzkar Al-Nawawiyah*, (Indonesia : Maktabah Dar Ihya al-Kutub al-“Arabiyyah, t.t.), 85.

²⁴Ablah Jawwad al-Harsyi, *Kecil-kecil Hafal al-Qur'an, terj. M. Ali Saefuddin* (Jakarta : Hikmah, 2006), 168

²⁵Zuhairinidkk, *Metodologi Pendidikan Agama* (Solo: Ramadhani, 1993), 40

gaduh sangat mempengaruhi konsentrasi hafalan.²⁶ Selain itu, bisa juga disediakan tempat menghafal di laboratorium khusus untuk menghafal al-Qur'an yang dirancang sedemikian rupa supaya nyaman, sejuk, dan hening. Akan sangat baik pula jika ditunjang dengan fasilitas dan alat-alat seperti MP3, CD al-Qur'an dan papan tulis untuk memudahkan instruktur dan peserta didik dalam proses pembelajaran hafalan al-Qur'an;

- c) Menentukan materi yang dihafal. Ayat-ayat al-Qur'an yang akan dihafal hendaknya disusun secara berkala. Misalnya ada ayat-ayat yang harus dihafal dan disetorkan setiap hari secara bertahap. Contohnya hafalan lima ayat setiap hari. Ada ayat-ayat mingguan yang merupakan gabungan dari hari pertama sampai akhir pekan. Ada ayat-ayat bulanan, semesteran dan tahunan.

Dalam setiap pembelajaran, tentunya membutuhkan strategi yang tepat, mengingat belajar adalah proses bagi siswa dalam membangun gagasan atau pemahaman sendiri, maka kegiatan belajar mengajar hendaknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan hal itu secara lancar dan termotivasi. Strategi pembelajaran atau pengajaran menurut Hamalik adalah keseluruhan metode dan prosedur yang menitik beratkan pada kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu.

Strategi pembelajaran yang aktif dalam proses pembelajaran adalah siswa diharapkan aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran untuk berpikir, berinteraksi, berbuat untuk mencoba, menemukan konsep baru atau menghasilkan suatu karya".²⁷ "Strategi adalah suatu prosedur yang digunakan untuk memberikan suasana yang kondusif kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan tertentu."²⁸ Dalam melakukan proses menghafal Al Qur'an tentunya setiap orang yang menghafalkan memerlukan strategi, hal ini di maksudkan untuk membantu mempermudah membentuk kesan dalam ingatan terhadap ayat-ayat yang dihafalkan, maka diperlukan strategi menghafal yang baik. Ada beberapa strategi yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an, yaitu:

- a) Memantapkan Niat yang Ikhlas
- b) Memupuk Kemauan dan Tekad
- c) Menjauhi Maksiat
- d) Mencari Seorang Guru
- e) Membenarkan Pengucapan dan Bacaan Al-Qur'an
- f) Menggunakan satu jenis mushaf Al-Qur'an tertentu
- g) Membuat target hafalan, h) Mengatur jadwal dan materi hafalan.²⁹

4. Melakukan Murojaah

²⁶Al-GhauthsanimengatakanwaktusianghariyaitusahurdanwaktusetelahSubuhadalahwaktu yang sangatbaikuntukmenghafal al-Qur'an karenasetelah bangun tidur.

Hikmahnyahatimanusiaasihbersihdanjiwanyamasih tenang belumtercampurkesibukan lain..., 83

²⁷Hamzah, B. Uno. *Belajar dengan pendekatan PAILKEM* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), 77

²⁸Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: PUSTAKA SETIA, 2010), 18.

²⁹UmmuHabibah, *20 Hari Hafal 1 Juz* (Yogyakarta: DIVA Press, 2015), 15.

Penelitian ini juga menemukan beberapa metode menghafal yang berkembang di pondok tahfiz Al-Qur'an, seperti setoran (ngeloh), murāja'ah (pengulangan hafalan secara individual), mudārasah (saling memperdengarkan sesama santri), dan takrār (mengulang hafalan sebelum menyetorkan hafalan berikutnya). Yang tak kalah penting dibandingkan dengan target, adalah jadwal dan materi hafalan. Dalam hal ini murojaah, bisa perhari, perminggu, atau sampai target hafalan hatam yakni (dua) tahun misalnya.

“Beberapa strategi di atas juga berfungsi untuk meningkatkan mutu atau kualitas hafalan Al-Qur'an. Dengan strategi menghafal yang baik dalam proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an maka tujuan pembelajaran menghafal Al-Qur'an akan tercapai.”³⁰

5. Peningkatan prestasi

Prestasi belajar merupakan hasil dari proses pembelajaran. Prestasi belajar dapat dibedakan menjadi tiga aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Dengan demikian prestasi belajar dari siswa dapat diukur melalui penguasaan pengetahuan, sikap serta ketrampilan siswa di sekolah. Adapun aspek-aspek prestasi belajar adalah:³¹Ranah cipta (kognitif) meliputi pengalaman, ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, dan sintesis. Ranah afeksi meliputi penerimaan, sambutan, apresiasi (sikap menghargai), internalisasi (pendalaman), karakterisasi (pengamatan).

Berangkat dari temuan penelitian di temua bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran tahfidzul Qur'an pada jurusan keagamaan di MAN Bondowoso secara prestasi tidak mengalami kemerosotan. Para siswa mampu berprestasi secara kompetitif baik secara akademik maupun non akademik, ditingkat kabupaten, provinsi maupun nasional.

Menghafalkan Al Qur'an pada hakikanya bukan lantas meninggalkan kewajiban pelajaran yang lainnya ini untuk berprestasi, melainkan dengan menghafalkan Al Qur'an akan menambah kekuatan otak untuk terus berlatih mengingat hafalan.

Dalam bidang akademik diberikan kemudahan pemahaman oleh Allah sehingga timbul keinginan yang kuat untuk giat belajar. Dengan menghafal Al-Qur'an seseorang akan berprestasi lebih tinggi dari pada orang yang tidak menghafal Al-Qur'an.³²

C. Evaluasi pembelajaran *tahfidzul qur'an* di MAN Bondowoso

Dalam setiap program pembelajaran memerlukan tolok ukur untuk mengetahui sejauh mana program tersebut berjalan, seperti halnya evaluasi pembelajaran Tahfidzul Qur'an pada jurusan keagamaan di MAN Bondowoso. Pada hakikatnya evaluasi pembelajaran tahfidzul Qur'an dilakukan dalam rangka untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam melakukan proses menghafalkan Al Qur'an. Begitu peting

³⁰UmmuHabibah, *20 HariHafal 1 Juz....*, 15.

³¹MuhibbinSyah. *PsikologiBelajar* (Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada, 2003), 151-152

³²Sa'dullah, *Cara CepatMenghafal Al-Qur'an* (Jakarta: GemaInsani, 2008) , 21

evaluasi pembelajaran sehingga banyak tokoh yang memaparkan terkait dengan evaluasi sebagaimana yang diungkapkan oleh beberapa pakar berikut ini. Menurut Djuju Sudjana evaluasi adalah kegiatan untuk mengetahui tentang informasi dan hasil kerja yang sedang dan telah mereka lakukan.³³

Evaluasi adalah pengidentifikasian keberhasilan dan/ atau kegagalan suatu rencana kegiatan atau program. Secara umum dikenal dua tipe evaluasi, yaitu: *on-going evaluation* atau evaluasi terus menerus dan *ex-post evaluation* atau evaluasi akhir. Tipe evaluasi yang pertama dilaksanakan pada interval periode waktu tertentu, misalnya per triwulan atau per semester selama proses implementasi (biasanya pada akhir phase atau tahap suatu rencana). Tipe evaluasi yang kedua dilakukan setelah implementasi suatu program atau rencana. Evaluasi biasanya lebih difokuskan pada pengidentifikasian kualitas program. Evaluasi berusaha mengidentifikasi mengenai apa yang terjadi pada pelaksanaan atau penerapan program.³⁴

Evaluasi merupakan proses yang menentukan kondisi, di mana suatu tujuan telah dapat dicapai. Definisi tersebut menerangkan langsung hubungan evaluasi dengan tujuan suatu kegiatan yang mengukur derajat, dimana suatu tujuan dapat dicapai. Sebenarnya evaluasi juga merupakan proses memahami, memberi arti, mendapatkan dan mengomunikasikan suatu informasi bagi keperluan pengambil keputusan.³⁵

PENUTUP

Kesimpulan

Setelah data observasi, interview dan dokumentasi di analisa, peneliti berpandangan bahwa analisa yang peneliti sajikan memerlukan beberapa kesimpulan. Berdasarkan analisis data yang sudah di jelaskan dapat disimpulkan bahwa Manajemen Pembelajaran program tahfidul qur'an jurusan keagamaan di MAN Bondowoso adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran *tahfidzul qur'an* jurusan keagamaan di MAN Bondowoso adalah sebagai berikut; penyusunan program kerja pembelajaran tahfidzul Qur'an, melibatkan guru dalam dalam penyusun perencanaan, melakukan perekrutan guru tahfidzul Qur'an.
2. Pelaksanakan pelaksanaan pembelajaran tahfidzul qur'an jurusan keagamaan di MAN Bondowoso adalah sebagai berikut; penggunaan strategi yang tepat, Memberikan motivasi, Metode menghafalkan Al Qur'an, Mengatur jadwal Murojaah, Peningkatan prestasi.
3. Evaluasi pembelajaran tahfidzul qur'an jurusan keagamaan di MAN Bondowoso adalah sebagi berikut; Tes tulis Al Qur'an, Siswa melanjutkan bacaan guru.

Saran-Saran

³³Djuju Sudjana. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, (2006), 16

³⁴Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat, Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2005), 119

³⁵M. Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Opsionalnya* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), 1

Setelah dilakukan penelitian maka perlu kiranya memberikan beberapa saran yang nantinya dapat dijadikan bahan pertimbangan:

1. Kepada kepala madrasah: hendaknya lebih memperhatikan kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di madrasah dengan pengawasan dan kontrol, memberikan saran serta motivasi atau bimbingan secara maksimal kepada guru dan siswa agar terus semangat dalam membimbing siswa dan menghafalkan Al Qur'an.
2. Kepada Guru: diharapkan untuk terus melakukan perbaikan dalam memberikan layanan kepada siswa dalam proses menghafalkan Al Qur'an pada jurusan keagamaan di MAN Bondowoso.
3. Kepada madrasah: diharapkan pihak madrasah untuk terus memberikan perbaikan secara sistemik agar dalam proses pembelajaran tahfidzul qur'an di MAN Bondowoso semakin baik.
4. Kepada peneliti: diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan untuk peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Harsyi, Ablah Jawwad. 2006. *Kecil-kecil Hafal al-Qur'an, terj. M. Ali Saefuddin*. Jakarta : Hikmah.
- Al-Nawawi, Yahya bin Syaraf. Tth. *Al-Adzkar Al-Nawawiyah*. Indonesia : Maktabah Dar Ihya al-Kutub al-Arabiyyah.
- Ar-Rumi, Fahd bin Abdurrahman. 1996. *Ulumul Qur'an Studi Kompleksitas Al-Qur'an*. Jogjakarta: Titan Ilahi Press.
- B. Uno, Hamzah. 2011. *Belajar dengan pendekatan PAILKEM* . Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Bukhori, Imam. 2008. *Shohih Bukhori, Juz I*. Bairut; Daar Al Kutub.
- Damin, Sudarwan. 2002. *Inovasi Pedididkan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Denim, Sudawan. 2008. *visi baru menejemen sekolah; dari unit birokrasi ke lembaga Akademik*. Jakarta;PT. Bumi aksara.
- Dharma, Surya. 2008. *Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Direktur Tenaga Kependidikan.
- Djamarah, Saiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta:PT. Reneka Cipta.
- Habibah, Ummu. 2015. *20 Hari Hafal 1 Juz*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Hamalik, Omar. 2009. *Proses Belajar Mengajar. Bandung* : Bumi Aksara.
- Hamdani. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung: PUSTAKA SETIA.
- Ismaya, Bambang. 2015. *Pengelolaan pendidikan*. Bandung: PT Rafika Aditama.
- Nawawi, Hadari. 1996. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: P.T. Toko Gunung Agung.

- Riyanto, Yatim. 2008. *Paradigma Pembelajaran*. Surabaya: Unesa University Press.
- Sa'dullah. 2008. *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Sagala, Syaiful. 2000. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Siagian, Sondang P. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto. 1991. *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, Djudju. 2006. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat, Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sukardi, M. 2009. *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Opsionalnya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Supiana. 2008. *Sistem Pendidikan Madrasah Unggulan di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Tangerang, Madrasah Aliyah Negeri I Bandung dan Madrasah Aliyah Negeri Darussalam Ciamis*. Badan Litbang Dan Diklat Depag RI.
- Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ulwan, Abdullah Nasyih. 1992. *Tarbiyatul Aulad fil Islam, terj Halilulah Ahmas*. Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Ummu Habibah, *20 Hari Hafal 1 Juz* (Yogyakarta: DIVA Press, 2015), 15.
- W. Wuitt. 2001. *Motivation To Learn. An Overview. Educational Psychology Interactive*. Valdosta: Valdosta State University.
- Yamin, Moh. 2009. *Kurikulum Pendidikan*. Jogjakarta: Diva Press.
- Zuhairini. 1993. *Metodologi Pendidikan Agama*. Solo: Ramadhani.